

***SELF-REGULATED LEARNING* DAN RESILIENSI AKADEMIK SEBAGAI DETERMINASI KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF**

Mutiya Oktariani, Universitas Pendidikan Indonesia

mutiyaoktariani@upi.edu

Dadang Dahlan, Universitas Pendidikan Indonesia

dadangdahlan@upi.edu

Ikaputera Waspada, Universitas Pendidikan Indonesia

ikaputerawaspada@upi.edu

ABSTRAK

Rendahnya tingkat berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran ekonomi menjadi alasan penelitian ini, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor determinasi berpikir kreatif. Sampel penelitian adalah siswa kelas X Jurusan IIS SMA Nurul Amal Palembang. Data dikumpulkan melalui kuesioner tentang *self-regulated learning* dan resiliensi akademik belajar ekonomi, serta tes berbentuk esai terkait tingkat berpikir kreatif Ekonomi. Metode penelitian adalah survey dengan alat pengumpul data angket model *rating scale* dan analisis data menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-regulated learning* dan resiliensi akademik menjadi determinan tingkat berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

Kata Kunci: *Self-regulated Learning*, Resiliensi Akademik, Berpikir Kreatif.

ABSTRACT

The low creative thinking skills of students in economics subjects is the reason for this study. So, this study aims to identify the determinants of creative thinking skills. The sample of the study was ninety subjects of social departments X grade students of SMA Nurul Amal in Palembang. The data were collected through self-regulated learning and academic resilience questionnaires in learning economics and essay test, which is related to creative thinking skills level data of economics. The data were analysed by using multiple linear regression techniques. The result shows that self-regulated learning and academic resilience became the determinants of student creative thinking skills in economics subject.

Keywords: *Self-regulated Learning, Academic Resilience, and Creative Thinking Skills.*

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kreatif menjadi isu penting dalam pembahasan dunia karena dengan kemampuan berpikir kreatif dapat memenuhi kebutuhan siswa untuk belajar mengatasi masalah sehari-hari, sebagaimana dinyatakan dalam Kerangka Kerja Pendidikan Abad 21 (*Partnership for 21st Century*

Learning, 2016; Henriksen, Richardson, & Mehta, 2017; Heidt, 2018). Generasi muda khususnya siswa harus siap untuk menghadapi tantangan revolusi industri 4.0 dengan memiliki kemampuan berpikir kreatif (Karaulova, Shackleton, Liu, Gök, & Shapira, 2016; Akinlabi, 2019; Lacarrière & Corre, 2019). Kemampuan ini sangat diperlukan agar siswa mampu bersaing secara global dalam revolusi industri 4.0 ini (Muhsin, 2012; Sari, 2018; Budhrani, Ji, & Lim, 2018).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat berpikir kreatif siswa, baik faktor internal yang menyangkut jasmani maupun rohani dan faktor eksternal termasuk faktor lingkungan (Fadillah, N., Maftuh, B., & Syaodih, E., 2018). Siswa yang memiliki dukungan internal dan eksternal tentu diduga memiliki kapabilitas yang lebih untuk meraih tingkat berpikir kreatif yang lebih baik. Dalam kenyataannya tidak semua siswa SMA Nurul Amal Palembang, memiliki dukungan internal dan eksternal yang memadai. Hasil studi pendahuluan pada siswa kelas X IIS di SMA Nurul Amal Palembang menunjukkan bahwa tingkat berpikir kreatif siswa belum optimal, yang terlihat sebagian hasil tes kemampuan berpikir kreatif yang masih rendah.

Tingkat berpikir kreatif yang rendah ini, diduga dipengaruhi beberapa faktor baik internal dan eksternal. Kasus pada SMA Nurul Amal Palembang diduga dipengaruhi oleh faktor internal yaitu *self-regulated learning* dan resiliensi akademik yang dimiliki siswa. *Self-regulated learning* merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individualisasi (Ali dan Ansori, 2015; Fatimah, Y. D., & Mashar, A., 2018; Ningrum, P. P., Wahyuni, S., & Totalia, S. A., 2019).

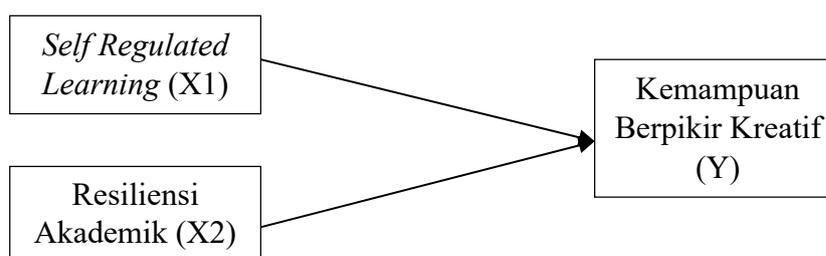
Ketahanan memiliki makna yang dekat dengan istilah psikologi yaitu resiliensi. Resiliensi adalah kemampuan untuk bertahan, mengatasi, dan benar-benar berkembang setelah menghadapi kesulitan yang mendalam (Connor & Davidson, 2003; Feldman, 2013; Sari, P. K. P., & Wahidah, E. Y., 2019). Dalam perkembangan manusia, penelitian resiliensi difokuskan pada tiga situasi, yaitu berada dalam keadaan kemalangan yang signifikan (*stress resistance*), bangkit dari keterpurukan setelah mengalami trauma atau pengalaman yang sangat mengganggu (*bouncing back*), berhasil kembali kedalam keadaan normal (*normalization*) (Lopez, 2009; Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S., 2017; Wahidah, E. Y., 2019). Dalam beberapa kasus, resiliensi mengarah pada pola perilaku sehat setelah mengalami kemalangan atau ancaman. Siswa diharapkan memiliki ketahanan dalam menghadapi tantangan akademik yang disebut resiliensi akademik (Gizir, 2004; Iqbal, M., 2011; Hendriani, W., & Si, M., 2018).

Seorang siswa akan berhasil dalam pelajarannya apabila dalam diri siswa tersebut ada keinginan, kemandirian, dan ketahanan untuk belajar (Chen, Yang, & Hsiao, 2015; Chasanah, D. U., 2019), karena dengan keinginan besar dari dirinya untuk belajar akan memberi efek besar baik pada proses belajar maupun hasil yang dicapainya (Krapp, 2002; Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S., 2017; Wahidah, E. Y., 2019). Konsekuensinya adalah bagaimana upaya guru mendorong siswa menyukai mata pelajarannya, sehingga dapat mengikuti pelajaran dengan fokus yang pada akhirnya memiliki kesediaan untuk mengerjakan soal-soal dan tugas yang diberikan guru (Alexander dkk, 1998; Kuncahyo, M. N., 2019).

Resiliensi akademik adalah kemampuan pembelajar untuk mengatasi berbagai kesulitan yang mana pembelajar tersebut dapat beradaptasi dan bangkit dari keadaan yang menekan, hambatan, dan tantangan dalam ranah akademik sehingga dengan demikian individu dapat melaksanakan tuntutan akademik dengan optimal. Segala rintangan dan tantangan yang dilewati mampu mengalahkan ketakutan, dan terus maju untuk berjuang demi meraih kesuksesan dalam akademik (Mufidah, A. C., 2017; Hendriani, W., & Si, M., 2018; Chasanah, D. U. 2019).

Kemampuan berpikir kreatif yang rendah tidak boleh dibiarkan, karena kemampuan berpikir kreatif dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan cerminan orientasi pengalaman belajarnya dari kegiatan pembelajaran yang diikutinya (Nemeth & Long, 2012; Molstad & Karseth, 2016; Nurqolbiah, S., 2016). Oleh karena itu perlu dicermati faktor yang diduga mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa di SMA Nurul Amal Palembang sehingga penelitian ini mencermati dua faktor yaitu *self-regulated learning* dan resiliensi akademik yang diduga mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Hal ini didasari pada keyakinan bahwa *self-regulated learning* merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individualisasi (Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (Eds.), 2001; Fatimah, Y. D., & Mashar, A., 2018) dan Resiliensi akademik adalah kemampuan pembelajar untuk mengatasi berbagai kesulitan yang mana pembelajar tersebut dapat beradaptasi dan bangkit dari keadaan yang menekan, hambatan, dan tantangan dalam ranah akademik sehingga dengan demikian individu dapat melaksanakan tuntutan akademik dengan optimal (Mufidah, A. C., 2017; Hendriani, W., & Si, M., 2018; Chasanah, D. U. 2019). Hasilnya dapat diukur dari kemampuan berpikir kreatif yang dicapai siswa (Nemeth & Long, 2012).



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara *self-regulated learning* dan resiliensi akademik terhadap kemampuan berpikir kreatif, yaitu terdapat determinasi *self-regulated learning* dan resiliensi akademik terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Model penelitian yang diajukan oleh peneliti ditunjukkan pada Gambar 1.

METODE PENELITIAN

Metode survey merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi faktual melalui

penggunaan kuesioner. Sampel penelitian diambil secara purposif pada tiga kelas yang memenuhi kriteria dengan jumlah siswa 90 orang kelas X jurusan IIS di SMA Nurul Amal Palembang. Data diperoleh dengan menggunakan angket model *rating scale*, untuk mengukur persepsi responden mengenai *self-regulated learning* dan resiliensi akademik yang diukur melalui indikator *self-regulated learning* yaitu menetapkan tujuan belajarnya sendiri, memilih, menentukan sendiri sumber belajar, dan menggunakan sumber belajar yang tepat dan indikator resiliensi yaitu pengendalian emosi, kontrol terhadap impuls, optimisme, kemampuan menganalisis masalah, empati, efikasi diri, pencapaian. Kemampuan berpikir kreatif siswa diperoleh berdasarkan nilai tes uraian tentang berpikir kreatif materi peran pelaku ekonomi. Analisis data untuk melihat pengaruh *self-regulated learning* dan resiliensi akademik terhadap kemampuan berpikir kreatif menggunakan teknik regresi linier berganda dengan rumus regresinya adalah:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e.$$

Keterangan:

Y : Kemampuan Berpikir Kreatif

X1 : *Self-regulated Learning*

X2 : Resiliensi Akademik

a : Konstanta

b : Koefisien

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan IIS di SMA Nurul Amal Palembang sebanyak 90 orang, terdiri dari 34 orang laki-laki dan 56 orang perempuan. Variabel pada penelitian ini yaitu *self-regulated learning*, resiliensi akademik, dan kemampuan berpikir kreatif. Deskripsi hasil penelitian didasarkan pada perhitungan skor dari setiap jawaban responden, sehingga diperoleh hasil skor jawaban responden.

Tabel 1. Gambaran *self-regulated learning*

Kriteria <i>Self-regulated learning</i>	Frekuensi	Persentase
Tinggi	5	5,5%
Sedang	68	75,5%
Rendah	17	19%
Jumlah	90	100%

Tabel 1. menjelaskan bahwa *self-regulated learning* siswa rata-rata berada pada kriteria sedang, hanya sedikit saja yang memiliki *self-regulated learning* yang tinggi. *Self-regulated learning* dilihat dari tiga indikator yaitu menetapkan tujuan belajarnya sendiri, memilih dan menentukan sendiri sumber belajar, dan menggunakan strategi belajar yang tepat dalam mata pelajaran ekonomi. Dilihat dari ketiga indikator *self-regulated learning*, indikator

menggunakan strategi belajar yang tepat dalam pembelajaran ekonomi adalah yang paling rendah dan indikator memilih dan menentukan sendiri sumber belajar menempati posisi paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator *self-regulated learning* lainnya. Deskripsi resiliensi akademik siswa yang dilihat dari kuisioner resiliensi akademik, tampak pada Tabel 2.

Tabel 2. Gambaran resiliensi akademik

Kriteria Resiliensi Akademik	Frekuensi	Persentase
Tinggi	10	11,1%
Sedang	63	70%
Rendah	17	18,8%
Jumlah	90	100%

Tabel 2. menjelaskan bahwa tingkat resiliensi akademik siswa sebagian besar pada kriteria sedang, hanya sedikit yang memiliki resiliensi akademik pada kriteria tinggi. Resiliensi akademik dilihat dari 5 indikator yaitu kepercayaan diri (*confidence*), mengendalikan (*control*), merasa cemas (*composure*), komitmen (*commitment*), dan keagamaan (*religiuitas*). Indikator yang mendapat hasil terendah yaitu mengendalikan dan komitmen dan indikator tertinggi yaitu kepercayaan diri dan religiuitas.

Untuk kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran ekonomi yang dilihat dari rata-rata tes esai yan diberikan tampak pada tabel 3. Tabel 3 menjelaskan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ekonomi digolongkan masih rendah, karena lebih dari setengah siswa hasil belajarnya pada kriteria rendah. Dikatakan rendah yaitu dilihat dari jumlah siswa yang memiliki skor tes esai pada kriteria rendah dan lebih dari setengah responden yaitu sebanyak 60% sedangkan skor tinggi haya diperoleh 3 responden sebesar 3,4%, jadi secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa tergolong rendah.

Tabel 3. Gambaran kemampuan berpikir kreatif

Kriteria Kemampuan Berpikir Kreatif	Frekuensi	Persentase
Tinggi	3	3,4%
Sedang	33	36,6%
Rendah	54	60%
Jumlah	90	100%

Dari kondisi tiga variabel di atas, maka selanjutnya data diolah untuk melihat keterkaitan antara dua variabel independen (*self-regulated learning* dan resiliensi akademik) dengan satu variabel dependen yaitu kemampuan berpikir kreatif. Melalui olah data keterkaitan variabel diharapkan dapat menjelaskan kontribusi variabel *self-regulated learning* dan variabel resiliensi akademik terhadap variabel kemampuan berpikir kreatif.

Tabel 4 dan 5 menjelaskan hasil pengolahan data bahwa kontribusi *self-regulated learning* dan resiliensi akademik siswa terhadap kemampuan berpikir kreatif sebesar 65,6%. Jika dilihat nilai signifikansinya maka *self-regulated*

learning dan resiliensi akademik berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa, karena signifikansi dari t hitung $> 0,05$. Namun demikian model dari penelitian tersebut baik artinya *self-regulated learning* dan resiliensi akademik dapat berkontribusi secara bersamaan terhadap kemampuan berpikir kreatif hal ini dapat terlihat pada signifikansi F hitung < 0.005 .

Tabel 4. Kontribusi variabel Minat Belajar, Pengetahuan Awal Terhadap Hasil belajar

R	R Square	Adjusted Square	Sig. F. Change
0,256	0,656	0,434	0,000

Resiliensi akademik adalah kemampuan untuk melakukan adaptasi, kemampuan untuk dapat bangkit atau pulih kembali ketika dihadapkan pada keadaan atau situasi yang menekan. Sebagaimana dikemukakan oleh (Mehta, M., et all, 2008). Bahwa orang yang resilien adalah individu yang menunjukkan kapasitas untuk tetap baik, pulih atau bahkan berkembang dalam menghadapi kesengsaraan. Kemampuan resiliensi ini dimiliki anak tentu harus dengan latihan-latihan dalam kehidupan sehari hari dan orang tua dan orang-orang lain termasuk guru harus menjadi seorang trainer dimana orang tua atau orang dewasa disekitar anak termasuk guru adalah agen yang menyediakan situasi penuh tuntutan dan menekan anak tetapi sekaligus sebagai pembimbing anak menemukan cara mengatasinya.

Tabel 5. Nilai Koefisiensi antar Keterkaitan Variabel

Variabel	t hitung	Sig t
<i>Self-regulated Learning</i>	0,640	0,530
Resiliensi Akademik	0,091	0,925
Kemampuan Berpikir Kreatif	0,070	0,037

Selanjutnya dari hasil analisis di atas diketahui bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara *self-regulated learning* dengan resiliensi akademik ($p < 0.05$). Hal ini sejalan dengan pendapat (Flynn, J. R., 2007) bahwa salah satu sumber yang dapat menguatkan kemampuan berpikir kreatif seseorang adalah *self-regulated learning* dan resiliensi akademik. Bobot prediktor variabel *self-regulated learning* terhadap resiliensi akademik sebesar 13.086%. Apabila dibandingkan dengan 2 variabel lainnya dalam penelitian ini, *self-regulated learning* memiliki bobot prediktor terbesar.

Self-regulated learning merupakan proses penyesuaian yang bersifat mengoreksi diri sendiri, yang dibutuhkan untuk menjaga seseorang tetap berada pada jalur menuju tujuan dan penyesuaian tersebut berasal dari dalam diri sendiri (Carver & Scheier, 2000). *Self-regulated learning* adalah proses seseorang mengaktifkan dan memelihara pikiran, perasaan, dan tindakannya untuk mencapai tujuan personal (Zimmerman, 2001). Modalitas ini yang diperlukan untuk bangkit dan pulih kembali setelah menghadapi masalah dan situasi yang menekan.

Bobot prediktor kemampuan berpikir kreatif terhadap resiliensi akademik sebesar 3.115% dan ada hubungan yang signifikan. Hal ini karena kepercayaan diri dan religiusitas adalah sumber coping, sebagaimana dikemukakan oleh

Kass, J. D., & Kass, L. (2000) bahwa kepercayaan diri dan religiusitas membantu seseorang mengembalikan rasa bermakna dalam hidupnya ketika individu dalam situasi stress.

Berdasarkan analisis kategorisasi terhadap skor resiliensi akademik siswa diperoleh hasil bahwa hanya 70% yang memiliki resiliensi sedang dan 11,1% memiliki resiliensi yang tinggi dan 18,8% resiliensi rendah ini artinya masih perlu upaya-upaya melatih siswa dalam menghadapi tekanan sehingga dicapai keadaan *well-being*.

Analisis kategorisasi terhadap skor *self-regulated learning* siswa diperoleh bahwa 5 orang siswa yang terkategori memiliki *self-regulated learning* yang tinggi sebesar 5,5%, sebanyak 68 siswa tergolong sedang dengan prosentase 75,5%, dan 17 orang siswa tergolong rendah dengan prosentase 19%. Indikator menggunakan strategi belajar yang tepat dalam pembelajaran ekonomi adalah yang paling rendah. Artinya, siswa dilatih untuk bisa memilih dan menggunakan strategi belajar mandiri yang tepat agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya.

Self-regulated learning menjadi determinasi berpikir kreatif karena 2 indikator dari *self-regulated learning* yaitu memilih dan menentukan sendiri sumber belajar dan menetapkan tujuan belajar menjadi indikator dengan hasil tinggi. Sesuai dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya (Alexander dan Murphy, 1998; DeMarie et al., 2004; Smith, 1991) menjelaskan *self-regulated learning* menjadi prediktor dalam determinasi berpikir kreatif. Dijelaskan pula dalam penelitian Bransford dan Johnson (1973), adanya pengaruh *self-regulated learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif dimana siswa menjadi pemahaman dan pemanggilan kembali pengetahuan atau ide-ide yang telah dimiliki sebelumnya, karena adanya proses menetapkan sumber belajar yang tepat.

Implikasi temuan penelitian ini adalah bahwa harus ada upaya baik dari guru, orang tua atau keluarga dan lingkungan untuk meningkatkan *self-regulated learning*, agar kemampuan berpikir kreatif yang dicapai siswa menjadi lebih baik. Karena orang-orang di sekitar siswa akan membentuk kondisi siswa termasuk belajar, karena *self-regulated learning* berkaitan dengan rasa ingintahu yang terinspirasi atau dipengaruhi oleh lingkungan (Fryer, 2015; Flowerday&Shell, 2015; Arnaldi, 2014), dan *self-regulated learning* merupakan hasil interaksi seseorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu (Schiefele, 2001). Oleh karena itu lingkungan belajar yang baik perlu diciptakan baik di rumah, di sekolah maupun lingkungan lainnya yang ada di sekitar siswa. Hal ini melihat gambaran tingkat *self-regulated learning* siswa yang belum tergolong baik atau masih pada kategori sedang.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-regulated learning* dan resiliensi akademik menjadi determinan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Artinya *self-regulated learning* dan resiliensi akademik merupakan determinasi kemampuan berpikir kreatif siswa. Terlihat dari hasil temuan faktor yang menjadi determinan dari segi *self-regulated learning* yaitu memilih dan menentukan sendiri sumber belajar, menetapkan

tujuan belajar dan dari segi resiliensi akademik yaitu religiuritas dan kepercayaan diri siswa.

Subjek penelitian yaitu siswa SMA Nurul Amal Palembang cenderung memiliki *self-regulated learning* dan resiliensi akademik dalam kategori sedang. Kategori ini menerangkan bahwa ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Alexander, P. A., & Murphy, P. K. 1998. Profiling the Differences in Students' Knowledge, interest, and strategic processing. *Journal of Educational Psychology*, 90(3), 435-447. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.90.3.435>.
- Budhrani, K., Ji, Y. & Lim, J.H. Unpacking conceptual elements of smart learning in the Korean scholarly discourse. *Smart Learning Environments* .2018) 5: 23. <https://doi.org/10.1186/s40561-018-0069-7>
- Carver, C. S., Sutton, S. K., & Scheier, M. F. 2000. Action, emotion, and personality: Emerging conceptual integration. *Personality and social psychology bulletin*, 26(6), 741-751. doi.org/10.1177/0146167200268008.
- Chasanah, D. U. 2019. Hubungan Antara Strategi *Self-regulated Learning* Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Kelas Sore Program Studi Teknik Informatika Dan Teknik Elektro Universitas Muhammadiyah Gresik Yang Bekerja (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Chen, S.-C., Yang, S. J., & Hsiao, C.-C. 2015. Exploring Student Perception, Learning Outcome and Gender Defferences in a Flipped Mathematics Course. *British Journal of Educational Technology*. <https://doi.org/10.1111/bjet.12278>.
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. 2003. Development of a new resilience scale: The Connor-Davidson resilience scale (CD-RISC). *Depression and anxiety*, 18(2), 76-82. <https://doi.org/10.1002/da.10113>.
- Danah Henriksen, Carmen Richardson & Rohit Meht. 2017. Design thinking: A creative approach to educational problems of practice. *Thinking Skills and Creativity* (26) (2017) 140-153. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2017.10.001>
- Fadillah, N., Maftuh, B., & Syaodih, E. 2018. The effect of problem based learning model on critical thinking skill students in primary school. In *International Conference on Mathematics and Science Education of Universitas Pendidikan Indonesia* (Vol. 3, pp. 530-534).

- Fatimah, Y. D., & Mashar, A. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Pada Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tegalombo Kalijambe Sragen Tahun 2018 (*Doctoral dissertation, IAIN Surakarta*).
- Flynn, J. R. 2007. What is intelligence? Beyond the Flynn effect. *Cambridge University Press*.
- Flyn, R.J., Ghazal, H., Legault, L., Vandermeulen, G., Petrick, S. 2004. Use of population measures and norms to identify resilient outcomes in young people in care; an exploratory study. *Child and Family Social Work Journal Vol 9*. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2206.2004.00322.x>.
- Gizir, C. A. 2004. Academic resilience: An investigation of protective factors contributing to the academic achievement of eight grade students in poverty. *Unpublished doctoral dissertation. Middle East Technical University, Ankara*.
- Hendriani, W., & Si, M. 2018. Resiliensi Psikologis: Sebuah Pengantar. *Kencana*
- Iqbal, M. 2011. Hubungan antara *self-esteem* dan religiusitas terhadap resiliensi pada remaja di Yayasan Himmata.
- Kass, J. D., & Kass, L. 2000. Spirituality and Resilience Assessment Packet. *Manual (version 4. 2). Resources for Resilience: Building a resilient world view through spirituality. Massachusetts: Greenhouse Inc.*
- Krapp, A. 2002. Structural and Dynamic Aspects of Interest Development: Theoretical Considerations From an Ontogenetic Perspective. *Learning and Instruction, 12, 383-409*. [https://doi.org/10.1016/S0959-4752\(01\)00011-1](https://doi.org/10.1016/S0959-4752(01)00011-1).
- Krapp, A., Hidi, S., & Renninger, K. A. 1992. Interest, Learning, and Development. In A. Renninger, S. Hidi, & A. Krapp (Eds). *The Role of Interest in Learning and Development, 3-25*.
- Kuncahyo, M. N. 2019. Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung.
- López, V., & Sotillo, M. 2009. Giftedness and social adjustment: Evidence supporting the resilience approach in Spanish-speaking children and adolescents. *High Ability Studies, 20(1), 39-53*. doi: 10.1080/13598130902860739
- Maria Karaulova, Oliver Shackleton, Weishu Liu, Abdullah Gök & Philip Shapira. 2017. Institutional change and innovation system

- transformation: A tale of two academies. *Technological Forecasting and Social Change* 116 (2017) 196-207. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2016.10.018>
- Mehta, M., Whyte, E., Lenze, E., Hardy, S., Roumani, Y., Subashan, P& Studenski, S. 2008. Depressive symptoms in late life: associations with apathy, resilience and disability vary between young-old and old-old. *International Journal of Geriatric Psychiatry: A journal of the psychiatry of late life and allied sciences*, 23(3), 238-243. <https://doi.org/10.1002/gps.1868>.
- Molstad, C. E., & Karseth, B. 2016. National Curricula in Norway and Finland: *The Role of Learning Outcomes. European Educational Research Journal*, 15 (3), 329-344.
- Mufidah, Alaiya Choiril. 2017. Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mahasiswa Bidikmisi Dengan Mediasi Efikasi Diri. *Jurnal Sains Psikologi* 6, no. 2 (2017): 68-74. <https://doi.org/10.1177%2F1474904116639311>.
- Muhsin, B., & Sampath, A. 2012. *U.S. Patent No. 8,310,336*. Washington, DC: U.S. Patent and Trademark Office.
- Ningrum, P. P., Wahyuni, S., & Totalia, S. A. 2019. Pengaruh Pembelajaran Sekolah Lima Hari, Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa XII Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(2).
- Nemeth, J., & Long, J. G. 2012. Assessing Learning Outcomes in U.S. Planning Studio Courses. *Journal of Planning Education and Research*, 32 (4), 476-490. <https://doi.org/10.1177/0739456X12453740>.
- Nurqolbiah, S. 2016. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kreatif dan *self-confidence* siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 2(2), 143-156.
- O.S.I.Fayomi, I.P.Okokpujie, G.U.Fayom&S.TOkolie. 2019. The Challenge of Nigeria Researcher in Meeting up with Sustainable Development Goal in 21st Century. *Energy Procedia* 157 (2019) 393–404. <https://doi.org/10.1016/j.egypro.2018.11.204>.
- Okokpujie, I.P., Akinlabi, E.T., Okonkwo, U.C., Babaremu, K.O., & Okokpujie, K.O. 2019. Experimental evaluation, modeling and optimization of a 500 W horizontal wind turbine using definitive screen design method for sustainable wind power generation. *International Journal of Civil Engineering and Technology* (10) (1) (2019) 2415-2431.

- Partnership for 21st Century Skills. 2011. Learning and innovation skills. *Online article. Retrieved from <http://p21.org/overview/skills-framework/60>.*
- Sari, D. K., Banowati, E., & Purwanti, E. 2018. The Effect of Problem-Based Learning Model Increase The Creative Thinking Skill and Students Activities on Elementary School. *Journal of Primary Education*, 7(1), 57-63. doi: 10.15294/jpe.v7i1.21861.
- Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. 2017. Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Empati*, 5(2), 177-182.
- Sousa, C. A., Haj-Yahia, M. M., Feldman, G., & Lee, J. 2013. Individual and collective dimensions of resilience within political violence. *Trauma, Violence, & Abuse*, 14(3), 235-254. <https://doi.org/10.1177%2F1524838013493520>.
- Taniavon der Heidt. 2018. A scholarship approach to embedding creativity and sustainability in Marketing Principles curriculum. *Australasian Marketing Journal (AMJ)* 26 (2) (2018) 99-115. <https://doi.org/10.1016/j.ausmj.2018.05.005>
- Wahidah, E. Y. 2019. Resiliensi Akademik Perspektif Psikologi Islam. In *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018* (Vol. 1, No. 1, pp. 11-140).
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (Eds.). 2001. Self-regulated learning and academic achievement: Theoretical perspectives. *Routledge*.

